

The Effect Of The Multisensory Method On The Beginning Reading Ability Of Children In Group B Kb Thia Ananda Mariana

Hilmawati¹, Darwin Effendi², Padilah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30116
hilmawati2306@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the Multisensory Method on the Beginning Reading Ability of Group B Children in the Thia Ananda KB Year 2023, Banyuasin Regency. This study uses an experimental method with the type of One-Group Pretest-Posttest Design. That this type of method has a pretest before being given treatment (treatment). The population in this study were 26 children and 16 children in group B were taken as a sample. The method used to collect research data was through observation, interviews, and oral tests. The research data were analyzed using the SPSS 26 26 for Windows program with a significant level of 0.05. From the results of the analysis and discussion, $sig = 0.000 < 0.05$ with a $tcount$ value of $-28.114 > 1.753$. It can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. There is a significant effect on the early reading ability of group B children in the Thia Ananda Mariana KB.

Keywords: Multisensory Method, Beginning Reading Ability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B KB Thia Ananda Tahun 2023 Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Bahwa metode jenis ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan (treatment). Populasi dalam penelitian ini adalah 26 anak dan sampel diambil 16 anak kelompok B. metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan tes lisan. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan program spss 26 26 for windows dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil analisis dan pembahasan, diperoleh $sig = 0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} yaitu $-28,114 > 1,753$ dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di KB Thia Ananda Mariana.

Kata Kunci : Metode Multisensori, Kemampuan Membaca Permulaan

Copyright (c) 2024 Hilmawati, Darwin Effendi, Padilah

✉Corresponding author: Hilmawati

Email Address: hilmawati2306@gmail.com (Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30116)

Received 30 December 2023, Accepted 04 January 2024, Published 08 January 2024

PENDAHULUAN

Upaya guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan diantaranya dalam membantu kemampuan permulaan membaca, namun dalam kenyataan di lapangan masih ditemukan masih banyak guru yang belum banyak memahami metode multisensori digunakan untuk kemampuan membaca pada anak-anak, seyogyanya anak usia 5-6 tahun anak sudah mampu membaca seperti mengenal huruf, menyebut huruf, menggabungkan dua buah suku kata, sehingga tidak heran banyak dibahas masalah-masalah tentang kemampuan membaca, perkembangan membaca, pemahaman guru dalam penerapan berbagai metode pembelajaran terutama terkait tentang pembelajaran membaca bahasa.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Effendi & Wahidy, 2019, p. 162) Bahasa merupakan cermin realitas dari aktivitas kehidupan manusia. Melalui bahasa kita dapat memahami substansi dari apa

yang dikomunikasikan. Penggunaan ungkapan dalam berbahasa adalah salah satu cara untuk mendidik anggota masyarakat serta sebagai pengawas dalam melakukan tindakan agar lebih arif dan bijak dalam mengucapkan atau mengungkapkannya.

Seperti yang kita ketahui membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut khususnya dalam merangsang kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Kemampuan membaca permulaan adalah suatu kecakapan atau keahlian yang dimiliki anak usia dini suatu kecakapan atau keahlian yang dimiliki anak usia dini mengenal huruf, menyebut huruf, menggabungkan dua buah suku kata dimana bisa dipahami anak saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan ini sangat cocok digunakan metode multisensori agar anak dapat memahami membaca, menyukai membaca dan merasa senang saat membaca.

Seperti penelitian yang dilakukan (Handoko, 2019) dengan judul "Model Multisensori Berbasis Teknologi Multimedia untuk Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini". Penelitian ini merupakan analisis kebutuhan awal yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran yang dapat digunakan oleh orangtua di rumah dalam menstimulasi perkembangan literasi anak usia dini. Data pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner dan Forum Group Discussion (FGD). Kuesioner diisi oleh 80 orang tua (ibu atau bapak) yang memiliki anak dengan rentang usia 5-6 tahun, dan tinggal di wilayah Yogyakarta. Selanjutnya 30 dari 80 orang tua tersebut, mengikuti FGD. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa anak lebih sering berinteraksi dengan huruf dan kata melalui perangkat multimedia. Selain itu anak lebih mudah untuk menyerap informasi dengan mengoptimalkan seluruh inderanya. Masalah yang dihadapi orang tua adalah kurangnya keterampilan dalam membimbing anak melakukan aktivitas literasi dirumah dengan mengoptimalkan indera yang dimiliki anak. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang dapat dilakukan orang tua dirumah dengan mengoptimalkan seluruh indera anak, agar kemampuan literasi anak meningkat.

Lalu penelitian (Githa Mediana Br. Simanjuntak, 2020) dengan judul "Pembelajaran Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Pada Anak Usia Pra-Sekolah" Hasil penelitiannya tujuannya adalah mengetahui pengaruh pembelajaran multisensori terhadap peningkatan keterampilan melihat ke depan pada anak prasekolah. Kemampuan membaca terlebih dahulu digunakan untuk mengukur pengumpulan data. Enam anak pra-sekolah yang terlibat penelitian ini. Analisis data memakai independent sample t-test menunjukkan nilai t adalah 3,097 ($p < 0,05$) dan

perbedaan rata-rata kelompok adalah 17,667. Artinya ada perbedaan signifikan pada kemampuan membaca yaitu kelompok menerima pembelajaran multisensori, metode pengajaran sekolah tradisional. Analisis data memakai uji t berpasangan menunjukkan nilai t-hitung sebesar -3.991 ($p < 0,05$) dan perbedaan rerata kelompok sebesar -12,167. Artinya ada peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran multisensori. Pembelajaran multisensori berpengaruh signifikan terhadap keterampilan pra-membaca anak usia prasekolah.

Selanjutnya penelitian oleh (Mita, 2022) dengan judul “Pengaruh Metode Multisensori terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Muhajirin”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak metode multisensori terhadap kecerdasan linguistik di TK Al-Muhajirin. Kecerdasan linguistik ialah kecerdasan mengolah kata baik ketika berbicara, menulis dan membaca, mempunyai kemampuan menyakinkan orang lain, mengingat dan menghafal informasi. Populasinya ialah seluruh anak TK Al-Muhajirin. Sampel penelitian ini ialah: 34 orang anak, 18 anak B1 dan 16 anak B2. B1 adalah kelas yang mendapat perlakuan dari penelitian eksperimen dan kelas B2 hanya akan menjadi kelas kontrol pada anak kelas B di TK AlMuhajirin. Bentuk penelitiannya ialah penelitian Pre-Eksperimental Design (NonDesign) dipakai oleh One-Group Pretest-Posttest. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai rata-rata hasil pretest 84,72 dan nilai rata-rata posttest 98,97 ini berarti nilai rata-rata hasil pretest lebih kecil dari pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa metode multisensori mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan linguistik anak kelompok B1 di TK Al – Muhajirin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lembaga Kelompok Bermain Thia Ananda ditemukan bahwa sebagian besar anak itu belum kemampuan berbahasa khususnya membaca belum berkembang sebgaimana mestinya terbukti dari 16 anak, hanya 3 anak yang mengenal huruf, menyebut huruf, menyambung dua buah suku kata, bahkan diantaranya ada 3 anak belum mampu menyebutkan simbol huruf menjadi sebuah kata bahkan anak masih terbata-bata, bersihtolak dari kondisi di atas maka diduga untuk memperbaiki peningkatan itu peneliti sebagai guru berencana untuk menggunakan untuk menggunakan metode multisensori yang selama ini belum pernah penulis lakukan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B KB Thia Ananda Mariana**”. Permasalahan dalam penelitian ini anak belum mampu mengenal huruf, anak belum mampu menyebutkan huruf dan anak belum mampu menyambung dua buah suku kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B KB Thia Ananda Mariana”.

Menurut (Kusmayanti, 2019, p. 224) kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan (ability) yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan kode alfabetik, di mana pembaca hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.

Sejalan dengan yang dikemukakan (Zahro, 2022, p. 8) membaca permulaan merupakan tahap awal anak mengenal huruf dan simbol bunyi lalu menyuarakannya sebagai dasar membaca untuk tahap selanjutnya. Membaca perlu dikembangkan pada anak usia dini agar anak mampu mengenal huruf atau simbol huruf.

Selanjutnya (Handayani, 2022, p. 8) kemampuan membaca permulaan ialah suatu kecakapan seorang anak sebagai pembaca awal dalam mengenal simbol atau huruf, menyebutkan dan memahami apa yang diucapkan serta dapat menggabungkan huruf dalam suku kata setelah itu membacanya, dan membaca gabungan suku kata dalam sebuah kata sederhana. Anak perlu dikenalkan cara membaca yang baik supaya anak memahami apa yang anak baca.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah suatu kecakapan atau keahlian yang dimiliki anak usia dini mengenal huruf, menyebut huruf, menyambung dua buah suku kata dimana bisa dipahami anak saat pembelajaran berlangsung.

Tujuan membaca permulaan bagi anak menurut Zahro (2022: 13) adalah agar anak mengenali lambang-lambang bahasa kemudian menyuarakannya dengan tujuan untuk memahami isi, maka dapat ditegaskan bahwa tujuan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak adalah untuk memperoleh kesenangan, meningkatkan pengetahuan, serta mempersiapkan kemampuan anak dalam membaca ke tahap selanjutnya.

Pendapatnya Fernald, (Nurjanah, 2017, p. 3) menjelaskan bahwa metode multisensori atau sering disebut metode VAKT (visual, auditori, kinestetik, taktil) merupakan salah satu metode pengajaran yang sering dikatakan mencakup seluruh modalitas rangsangan yang secara teknis pelaksanaannya melibatkan seluruh sensori yang ada pada anak. Menurut (Novitasari, 2019, p. 40) Multisensori terdiri dari dua kata yaitu multi dan sensori. “Multi” berarti lebih, sedangkan “sensori” berarti panca indera. Maka multisensori dapat diartikan lebih dari satu indera. Anak harus dirangsang salah satu indra supaya dapat berkembang dengan baik.

Seperti dijelaskan oleh (Syalviana, 2019, pp. 63-64) metode multisensori merupakan metode membaca yang menggunakan beberapa alat indera untuk memperkuat proses belajar. Alat indera yang digunakan yaitu indera visual, auditori, taktil, dan kinestetik. Untuk menstimulasi alat indera tersebut anak dapat mendengarkan guru mengucapkan membaca kata sendiri, mendengarkan dirinya menyebutkan kata, merasakan gerakan tangan saat menelusuri kata, merasakan taktil pada jari, melihat perpindahan tangan sambil menelusuri kata, dan mendengar kata sendiri sambil menelusurinya

Sedangkan menurut Fernald didalam (Hidayah, 2020, p. 7) menyatakan metode multisensori merupakan metode pembelajaran yang mencakup semua indera rangsangan, yaitu indera penglihatan, raba, pendengaran, dan gerakan atau yang sering dikenal dengan sebutan metode VAKT (Visual, Audio, Kinestik, Tactil). Anak diberikan stimulus baik supaya indra anak dapat berfungsi dengan baik. Selanjutnya menurut (Faruq & Wiwien, 2022, p. 246) metode multisensori merupakan suatu metode yang memaksimalkan penggunaan fungsi sensorik dalam proses pengenalan konsep

pembelajaran, sebagai peningkatan pemahaman individu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, metode multisensori adalah suatu metode yang digunakan oleh pendidik dengan memanfaatkan indera sensorik seperti mendengarkan kata melalui pendengaran, merasakan perabaan melalui jari, melihat bacaan/ pengenalan konsep melalui penglihatan dan memindahkan sebuah susunan kata menjadi bacaan melalui tangan atau gerakan dalam pembelajaran di sekolah.

Metode multisensori digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bagi anak yang memiliki kesulitan belajar seperti anak yang menderita disleksia. Metode multisensori ini memiliki kelebihan menurut Hidayah (2020: 31), kelebihan tersebut diantaranya:

1. Dikuasainya kemampuan membaca, menulis dan berhitung secara cepat, tepat, sesuai dengan arti, makna dan hasil.
2. Kondisi belajar menjadi lebih terkendali dan besar kemungkinan tercapainya pelayanan individu yang optimal oleh guru karena anak belajar dalam kelas khusus dan pada waktu tertentu.
3. Akan timbul keinginan yang besar yang timbul pada anak karena dilakukan dengan media yang menyenangkan dan menarik.
4. Modul belajar lebih bervariasi karena di dalam modul ada permainan- permainan yang edukatif dan juga kreatif.
5. Kondisi anak yang terbentuk dalam metode multisensori ini anak menjadi bisa belajar mandiri sehingga anak lebih cepat berkonsentrasi.
6. Keunggulan metode belajar dengan menggunakan metode multisensori ini yaitu bahwa metode belajar membaca, menulis dan juga berhitung lebih menekankan pada konsep dan belajar membaca sehingga tertanam lebih baik pada ingata anak.

Kelemahan Metode Multisensori menurut Hidayah (2020: 32), diantaranya:

1. Jika metode ini tidak dilakukan secara bervariasi, maka akan menimbulkan kebosanan.
2. Dalam pelaksanaanya metode ini membutuhkan waktu, tenaga, dan konsentrasi

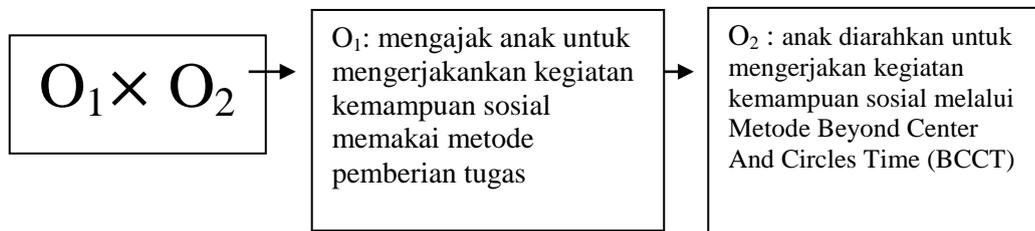
METODE

Penelitian ini dilaksanakan di KB Thia Ananda Mariana, yang beralamat di Jalan Cendana 2 Lorong Asabri 2 RT 22 RW 04 Kampung Sambirejo Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini melibatkan 26 anak KB Thia Ananda Mariana yang dibaginya jadi dua kelompok dimana kelompok A dan kelompok B. Selanjutnya Sugiyono (2019: 133) menjelaskan bahwa Purposive Sampling yakni metode pengambilan sampelnya memperhitungkan faktor-faktor tertentu. dimana peneliti memilih kelas mana yang akan dipelajarinya sendiri. Sampel peneliti adalah 16 anak TK PGRI Bandarjaya kelompok B.

Pendapatnya Sugiyono (2019: 74) Desain *One-Group Pretest-Posttest Design* ialah salah satu desainnya didalam metode eksperimen, memakai satu kelas penelitian dengan memberikan tes awal

(*pretest*) sebelum dikerjakannya tes akhir (*posttest*), lalulah hasil nilainya nanti dibandingkannya antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Desain ini digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1 One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberinya perlakuan)

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberinya perlakuan)

Pengaruh perlakuan = $(O_2 - O_1)$

(Sani, 2022, p. 11) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah penting yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga cara yaitu observasi, dokumentasi dan tes lisan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi: (1) uji normalitas masing-masing skor variabel menggunakan uji Shapiro Wilk dengan menggunakan SPSS 26 for windows dengan taraf signifikan 0,05. (2) Uji homogenitas dilakukan statistik Uji Levene dengan bantuan program SPSS 26 for windows dengan taraf signifikan 0,05 dan (3) uji hipotesis yaitu uji-t dengan bantuan program SPSS 26 for windows dengan taraf signifikan 0,05.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di KB Thia Ananda Mariana pada anak kelompok B yang berjumlah 16 anak, selama penelitian anak diberikan *pretest* dan *posttest* serta 4 kali *treatment*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah metode multisensori memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di KB Thia Ananda Mariana.

Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah dilakukan, terlihat bahwa perolehan hasil nilai saat kegiatan *posttest* sudah meningkat dibandingkan hasil nilai pada saat *pretest*. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) maka terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pretest* atau tes awal menggunakan metode pemberian tugas. Pada saat pemberian *pretest* pada kelompok eksperimen rata-rata nilai anak adalah 18,5. Selanjutnya dilakukan pemberian *treatment* berupa metode multisensori, metode multisensori yang digunakan saat penelitian memiliki tema seperti diriku dan lingkungan, dan yang terakhir setelah *treatment*, dilakukan kegiatan *posttest* atau tes akhir untuk mengukur apakah ada perbedaan hasil nilai saat *pretest* dan *posttest*. Saat kegiatan *posttest* rata-rata nilai anak sudah meningkat menjadi 36,625 yang berarti kemampuan membaca permulaan anak sudah meningkat.

Setelah mendapatkan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan anak, kemudian dilakukan uji normalitas data. Untuk uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan anak sebesar 0,035 dan 0,432 karena nilai keduanya lebih besar dari pada 0,05 maka data *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas yang diperoleh dari hasil varians *pretest* dan *posttest* dengan taraf signifikan 0,508 lebih besar dari 0,05 maka data *pretest* dan *posttest* dinyatakan homogen dan dapat dilakukan uji hipotesis.

Selanjutnya pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah metode multisensori memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di KB Thia Ananda Mariana. Analisis yang digunakan adalah uji *paired sampel T* tes dengan taraf signifikan 0,05. Setelah dilakukan pengujian *paired sampel T* tes didapatkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 sejalan dengan pengambilan keputusan uji *paired sample T* tes jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa metode multisensori memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di KB Thia Ananda Mariana dapat diterima kebenarannya.

Dari hasil penelitian diperoleh, metode multisensori memberikan perkembangan kemampuan membaca permulaan bagi anak usia dini. Sejalan yang dilakukan oleh (Utomo, Waroka, & Sembada, 2023) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Multisensori dan Media Flashcard terhadap Peningkatan Kemampuan Pramembaca Anak”. Berdasarkan data yang diperoleh dari penggunaan teknik multisensori serta media flashcard, hasil hitung SPSS nilai signifikansi 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya terbukti terdapat pengaruh keterampilan membaca pemula. Oleh karena itu, kedua cara ini berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pramembaca pada anak, sehingga masing-masing metode memiliki keunikan tersendiri, serta mampu membangkitkan semangat belajar anak selama mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya penelitian dari (Lora, 2023) yang berjudul “Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Negeri Pembina Buay Pemaca”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor membaca permulaan pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perbedaan rata-rata yang menunjukkan terjadinya peningkatan skor kemampuan membaca permulaan pada kelompok perlakuan yaitu pada *pretest* 28,40 dan *posttest* meningkat menjadi 42,27. Dari hasil perhitungan ternyata nilai *t* test yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 9,518. Berdasarkan nilai tabel dengan taraf signifikan 5% = $N-1 = (15-1) = 14$ adalah 2,145. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *t*test yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai table artinya Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Maka simpulannya ada pengaruh metode multisensory terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK negeri pembina buay pemaca tahun pelajaran 2022/2021.

Manusia didalam kehidupan membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran khususnya anak usia dini memerlukan stimulus yang sangat penting yang dapat berpengaruh pada motorik kasar,

perkembangan kognitif, perkembangan bahasanya dengan metode multisensori sangat dibutuhkan untuk melatih kemampuan bahasa yaitu kemampuan membaca permulaan anak, karena pada dasarnya metode multisensori ini berkaitan dengan multi disiplin ilmu, yaitu dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2 Multidisipliner dan Interdisipliner Ilmu

Melalui metode multisensori anak akan berinteraksi sosial dengan teman sebayanya sehingga dengan bermain anak dapat bergaul menjalin sikap bagaimana memberi dan menerima serta merespon teman dan dapat mengurangi emosional anak. Dilihat dari segi sosial, pendapatnya (Perdina, Safrina, & Sumadi, 2019, p. 441) mengemukakan bahwa sosial adalah interaksi dengan orang lain dan keterampilan kerjasama anak usia dini karena merupakan dasar berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain menemukan strategi dalam pemecahan masalah, sehingga dengan metode multisensori ini anak dapat menjalin dan membina hubungan baik antar individu dalam berbagai kelompok sosial didalam lingkungan di sekolah.

Kemampuan motorik tidak dapat dipisahkan dalam keseharian anak karena kemampuan motorik menggunakan keseluruhan otot-otot tubuh ketika anak sedang melakukan metode multisensori sehingga anak dapat bergerak dengan refleks dan bergerak bebas. Dilihat dari segi motorik, pendapatnya (Prameswari & Sudjiono, 2022, p. 6) mengemukakan bahwa Kemampuan motorik halus adalah kegiatan pusat syaraf dan otot yang terkoordinasi secara optimal, serta dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, motorik adalah gerakan seluruh tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh bagian tubuh manusia yang dipengaruhi oleh adanya kematangan anak itu sendiri, pada kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat melakukan gerakan badan secara kasar seperti, merangkak, berjalan, berlari, jongkok, dan melompat.

Dengan dapat melatih dan menstimulus kemampuan kognitif dengan melalui metode multisensori anak dapat berpikir memecahkan suatu masalah sehingga anak dapat meningkatkan ide-ide belajar didalam pengamatannya dalam pembelajaran. Menurut Piaget (Fadilah, 2017, p. 45) kemampuan kognitif merupakan bahwa anak dapat belajar mengkonstruksikan interaksi dan pengetahuan dengan objek yang anak temukan disekitarnya. Dengan bermain anak dapat memberikan kesempatan menggunakan indra, seperti mencium, menyentuh, melihat dan mendengar, untuk dapat

melihat objek dalam belajar menyeluruh.

Bermain sambil belajar dengan metode multisensori tidak terlepas dari saling berinteraksi antara anak satu dengan yang lainnya. Sehingga melalui metode multisensori anak dapat menstimulus bahasa untuk berkomunikasi kepada temannya sehingga bahasa anak dapat berkembang dengan baik. Sedangkan menurut (Simanjuntak, Widyana, & Astuti, 2020, p. 52) bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan Gerakan. kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang anak dapat dilihat dari penalaran verbalnya, penalaran verbal. Kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Salah satu tahap kemampuan berbahasa anak adalah tahap membaca permulaan, dimana membaca adalah salah satu kemampuan anak dalam memahami kosakata bahasa dan pengenalan huruf baik itu melalui gambar, melalui pendengaran dan berbagai media yang mendukung kemampuan membaca anak agar anak dapat berbahasa dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah dilakukan, terlihat bahwa perolehan hasil nilai saat kegiatan *posttest* sudah meningkat dibandingkan hasil nilai pada saat *pretest*. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) maka terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pretest* atau tes awal menggunakan metode pemberian tugas. Pada saat pemberian *pretest* pada kelompok eksperimen rata-rata nilai anak adalah 18,5. Selanjutnya dilakukan pemberian *treatment* berupa metode multisensori, metode multisensori yang digunakan saat penelitian memiliki tema seperti diriku dan lingkungan, dan yang terakhir setelah *treatment*, dilakukan kegiatan *posttest* atau tes akhir untuk mengukur apakah ada perbedaan hasil nilai saat *pretest* dan *posttest*. Saat kegiatan *posttest* rata-rata nilai anak sudah meningkat menjadi 36,625 yang berarti kemampuan membaca permulaan anak sudah meningkat.

Setelah mendapatkan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan anak, kemudian dilakukan uji normalitas data. Untuk uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan anak sebesar 0,035 dan 0,432 karena nilai keduanya lebih besar dari pada 0,05 maka data *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas yang diperoleh dari hasil varians *pretest* dan *posttest* dengan taraf signifikan 0,508 lebih besar dari 0,05 maka data *pretest* dan *posttest* dinyatakan homogen dan dapat dilakukan uji hipotesis.

Selanjutnya pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah metode multisensori memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di KB Thia Ananda Mariana. Analisis yang digunakan adalah uji *paired sampel T* tes dengan taraf signifikan 0,05. Setelah dilakukan pengujian *paired sampel T* tes didapatkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 sejalan dengan pengambilan keputusan uji *paired sample T* tes jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa metode multisensori memiliki pengaruh terhadap

kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di KB Thia Ananda Mariana dapat diterima kebenarannya

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B KB Thia Ananda Mariana. Hal ini dapat disimpulkan dari adanya peningkatan nilai antara *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas eksperimen.

REFERENSI

- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Realitas Bahasa Terhadap Budaya Sebagai Penguatan Literasi Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PgrI Palembang 12 Januari 2019*, 161-168.
- Lora, I. (2023). *Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Negeri Pembina Buay Pemaca*. Lampung: Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Fadlillah. (2017). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Faruq & Wiwien, D. P. (2022). Model Pembelajaran Multisensori bagi Anak Disleksia, Efektif?: Tjauan Sistematis. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru, Journal homepage : <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/>*, 243-248.
- Githa Mediana Br. Simanjuntak, R. W. (2020). Pembelajaran Metode Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca pada Anak Usia Pra Sekolah. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* | p-ISSN2087-1317 | e-ISSN 2621-8321 Vol. 11. No.1 , 51-54.
- Handayani, J. S. (2022). *Penerapan Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B di RA Al-Hasanah Dharmasraya*. Batusangkar: Skripsi: PIAUD IAIN Batusangkar.
- Handoko, H. & Khikmah, N. (2019). Model Multisensori Berbasis Teknologi Multimedia untuk Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 03 No. 2*, 65-72.
- Hidayah, P. (2020). *Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Bagi Siswa Penderita Disleksia di SD Negeri 2 Kalipapan*. Lampung: Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 222-227.
- Mita, S. & Santa, I. S. (2022). Pengaruh Metode Multisensori terhadap Kecerdasan Linguistik

- Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Muhajirin. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2994-2999.
- Novitasari, K. &. (2019). Pengembangan Model Multisensori Berbasis Teknologi Multimedia untuk Stimulasi Kemampuan Literasi . *Pelita Paud*, 38-47
- Perdina, S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Sosial melalui Bermain Kartu Estafet pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini DOI: 10.31004/obsesi.v3i2.222*, 440-447.
- Prameswari, A. P., & Sudjiono, M. B. (2022). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Boneka Wayang Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Al Wa'yi Malang. *Jurnal Flourishing*, 2(1) DOI: 10.17977/10.17977/um070v2i12022p1-7, 1-7.
- Sani, R. A. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Simanjuntak, G. M., Widyana, R., & Astuti, K. (2020). Pembelajaran Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini/ p-ISSN2087-1317 / e-ISSN 2621-8321, volume II no 1*, 51-54
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syalviana, E. (2019). Metode Multisensori Sebagai Penanganan Kesulitan Membaca Siswa Retardasi Mental. *AL-MAIYYAH : Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 60-70.
- Zahro, R. M. (2022). *Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Bunda Desa Muara Ketalo Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun*. Jambi: Skripsi: PGPAUD UIN Sulthan Thaha Saifuddin